

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan pengertian ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹ Maksudnya yang dilaksanakan ataupun diterapkan merupakan program yang sudah dirancang ataupun didesain untuk dijalankan seluruhnya. Berikut sebagian pendapat dari pakar ialah.

Implementasi merupakan suatu proses untuk melakukan aktivitas atau program dalam rangka menyempurnakan dan mengembangkan kebijakan dari politik kedalam administrasi pendapat ini menurut Harnifah Harsono.² Menurut Guntur Setiawan berpendapat kalau implementasi merupakan perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta aksi untuk mencapai dan membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.³

Menurut Budi Winarno, penafsiran implementasi merupakan salah satu tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dan wajib dilaksanakan oleh suatu kelompok yang sudah ditugaskan. Menurut Nurdin Usman menafsirkan implementasi yaitu kegiatan, aksi, ataupun terdapatnya mekanisme sesuatu sistem. Implementasi bukan hanya kegiatan, namun sesuatu aktivitas yang terencana serta untuk menggapai tujuan aktivitas.

Bahasa Inggris dari kata implementasi “*To Implament*” yaitu mengimplementasikan. Bukan

¹ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 178

² Harnifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Grafindo Jaya 2002), 22

³ Setiawan, Guntur, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Jakarta: Grafindo Jaya, 2002), 67

sekedar aktivitas, maksudnya mengimplementasikan. Tidak hanya kegiatan, implementasi ialah sesuatu aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh.⁴

Menurut kementerian RI tahun 2012 dalam buku yang berjudul Manajemen Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa didalam mengimplementasikan program ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:⁵

- a. Kejelasan panduan yang berasal dari perencanaan strategis yakni mengenai nilai-nilai yang dianut organisasi, penetapan visi-misi serta tujuan organisasi.
- b. Penyusunan struktur organisasi, job description, rekrutmen personil.
- c. Penyediaan sumber daya peralatan, bahan, alat dan keuangan.
- d. Penggerakan (*leading*) atau pemberian arahan dan instruksi setiap kegiatan.
- e. Suprevisi dan konsultasi kegiatan secara terus menerus.
- f. Sistem reward dan punishment yang jelas dan nyata

Sedangkan Menurut Sholichin Abdul Wahab didalam bukunya dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu:

- 1) Pemrakarsa kebijakan/pembuat kebijakan (*the center atau pusat*)

Jikalau dilihat dari sudut pandang pembuat kebijakan sehingga implementasi kebijakan itu mencangkup seluruh usaha yang dicoba oleh pejabat ataupun lembaga pusat buat memperoleh keputusan dari pejabat/ lembaga yang terdapat didaerah. Dengan membagikan

⁴ <http://blog.currentapk.com/implementasi/>
diakses pada 5 November 2020

⁵ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2012, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, 109

pelayanan/mengganti sikap kelompok target dari sebuah program yang bersangkutan.

- 2) Pejabat-pejabat pelaksana lapangan (*the periphery*)

Jika dilihat dari sudut pandang pejabat lapangan, sehingga implementasi berfokus pada aksi ataupun sikap pejabat dilapangan dalam upaya mengatasi kendala yang terjalin diwilayah kerjanya yang berasal dari kendala luar demi berhasilnya sesuatu program yang dipercayakan kepada mereka.

- 3) Aktor-aktor perorangan diluar badan pemerintahan kepada siapa program-program itu ditujukan, yakni kelompok sasaran (*target group*).

Jika dilihat dari sudut pandang kelompok target, implementasi berfokus kepada hasil yang bisa dinikmati dari suatu program yang sudah dijalankan. Dan sejauh mana mereka dapat berikan pelayanan yang baik oleh pejabat pusat. Dari beberapa penjelasan diatas menurut pemahaman peneliti, implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah program yang telah di buat agar mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁶

2. Teori Pemberdayaan Ekonomi Mikro

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Proses dan tindakan merupakan arti kata pemberdayaan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris dari kata pemberdayaan yaitu “*Empoweringt*” yang berasal dari kata “*power*” yang artinya kekuatan ataupun kekuasaan Konsep pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan rangkaian proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan atau pemberdayaan

⁶ Sholichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi Kepenyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 130-131

kelompok masyarakat lemah yang mengalami kemiskinan.⁷

Dalam meningkatkan kesadaran politik terhadap kelompok masyarakat lemah merupakan salah satu proses pemberdayaan untuk menentukan hasil pembangunan yang dibagi secara adil. Teori dari Samuel Paul dalam buku Harry Hikmat.⁸ Masyarakat dan individu memiliki sirkulasi kesejahteraannya sendiri dan nilai-nilai tertentu yang diakui dan dipertahankan memiliki sistem sosial yang valid.

Menurut Kartasasmita upaya utama dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan taraf pendidikan, kesehatan dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti: permodalan pasar, teknologi, informasi dan komunikasi⁹

Pemberdayaan sebanding dengan pengertian pembangunan (*Development*) dan pengembangan (*Empowering*). Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pentingnya sebuah komunitas untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal dalam paradigma pembangunan berbasis masyarakat.¹⁰

Ada tiga misi utama dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam Pemberdayaan umumnya sebuah usaha didasarkan pada tindakan keseluruhan, Implementasi kegiatan

⁷ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Straegis Pembangunan Kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), 59.

⁸ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2006) 54

⁹ Papilaya, Rudy, *Falsafah Sains* (PpS.702) IPB, <http://rudyct.tripod.com>.

¹⁰ Syaiful, Suwarno, *Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada LAZISMU Pdm Di Kabupaten Gresik, Jurnal Managemen dan Bisnis*, Vol.19 No.2, Desember 2015.

ekonomi umat Islam memiliki ciri sebuah aturan dan etika secara syariah, Mengaktifkan penanganan masyarakat Islam dengan Zakat, Infaq dan sedekah.

Menurut pakar Mc Ardle menafsirkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses untuk mengambil keputusan masyarakat dan siap untuk melaksanakan sesuai dengan keputusan yang sudah diambil. Makna pemberdayaan tidak untuk mencapai tujuan tetapi melihat seberapa pentingnya proses dan keputusan.

Dalam hal ini Payne berpendapat pemberdayaan yaitu sebuah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dengan kepercayaan diri dan memiliki kekuatan yang dimilikinya. Oleh karena itu pemberdayaan dapat meminimalisir hambatan individu terhadap lingkungan sosial. Namun dengan membuat keputusan serta menentukan sebuah tindakan yang relevan untuk diri mereka sendiri.¹¹

Jadi pemberdayaan memiliki tujuan yang harus dicapai dengan suatu kondisi perubahan sosial pada masyarakat, seperti memiliki kekuatan, kekuasaan, pengetahuan dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Baik secara ekonomi dan sosial, serta lebih mandiri.¹²

Perspektif Islam adalah mentransformasikan semua aspek ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan model empiris untuk

¹¹ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 2000) 162

¹² Edi Suharto, *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Konsep, Indikator, dan Strategi*. Artikel diakses pada 25 Febuari 2021 dari http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_30.htm

pengembangan perilaku individu dan kolektif, dalam dimensi perbuatan baik, dengan penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.¹³

- a. Penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.
- a. Penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.
- b. Penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.
- c. Penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat.

Tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:¹⁴

- a. Tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:
- a. Tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:
- b. Tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:
- c. Tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:
- d. Tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi:

Strategis untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai karakteristik bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam adalah melalui pengelolaan zakat. Menurut Sahri Muhammad, misi keagamaan pengelolaan zakat

¹³ Nanih M dan Agus Ahmad S, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) 41

¹⁴<http://www.pengertianmenurutparaahi.net/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-dan-contohnya/artikel> diakses pada 25 Februari 2021.

dapat mengemban misi pengentasan kemiskinan dan membangun perekonomian masyarakat:

- a) Mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat dengan perluasan pasar dan memilikisaha produktif. Dengan begitu dapat meningkatkan daya beli masyarakat miskin.
- b) Perluasan kesempatan kerja untuk masyarakat kurang mampu dengan memperkuat modal usaha sehingga meningkatkan pendapatan.
- c) Memperkuat kualitas, kapasitas dan kemandirian sumber daya manusia serta mengembangkan usaha yang dikelola masyarakat miskin.¹⁵

Menurut Suryanto, komponen pemberdayaan ekonomi yaitu dengan adanya sebuah lembaga ataupun organisasi pemberdayaan masyarakat yang sebagai wadah untuk melaksanakan perencanaan pelaksanaan pemantauan. Adanya bentuk partisipasi aktif kreatif inovatif oleh individu. Kemudian adanya pembiayaan modal dalam menyalurkan dana. Setelah itu adanya pendampingan dari fasilitator. Dan adanya sebuah pelatihan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pembelajarang yang dibutuhkan. Jadi pemberdayaan ekonomi dapat terwujud jika tujuan utamanya berkisar pada pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan dan demokratis.¹⁶

Menurut Abdul Munir Mul Khan, pemikiran Islam memiliki potensi besar di bidang ekonomi, karena sebagai paradigma model harapan rasional untuk masa depan yang lebih berorientasi pada manusia. Pengembangan etika bisnis sebagai

¹⁵ Sahri Muhammad, *Mekanisme zakat dan permodalan masyarakat miskin: pengantar untuk rekonstruksi Kebijakan pertumbuhan Ekonomi* (Malang: Bahtera Press, 2006), 263.

¹⁶ Abdi Zulkarnain Sitepu, "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1 No. 2 (Juni, 2005), 190.

komitmen para pelaku ekonomi untuk pemberdayaan.¹⁷

Adapun di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan upaya dalam memperdayakan kaum ekonomi lemah, antara lain:¹⁸

- a. Menumbuhkan semangat kerja
- b. Kewajiban membayar zakat
- c. Pengharaman riba
- d. Pengharaman monopoli
- e. Pengharaman menimbun harta
- f. Membudayakan infak
- g. Membagikan ghanimah

Dengan kata lain pemberdayaan adalah peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Sesuai dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu¹⁹:

- a) Bantuan permodalan. faktor permodalan menjadi salah satu penyebab tidak adanya usaha baru, yaitu dengan memberikan modal namun tidak menjadikan ketergantungan. penyelesaian permodalan dapat menjadikan UMKM mengakses lembaga keuangan.
- b) Bantuan untuk pengembangan infrastruktur bisnis mendorong produktivitas dan mendorong pertumbuhan bisnis.
- c) Bantuan pendampingan untuk disabilitas. Tugas utama fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi sehingga dapat keberlanjutan.
- d) Penguatan kelembagaan dilakukan pendekatan individual ini tidak membuahkan

¹⁷ Amin Abdullah, dkk., *Meretas Jalan Baru Ekonomi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 28.

¹⁸ Abad Badruzzaman, *Teologi Kaum Tertindas (Kajian Tematik Ayat-ayat Kaum Mustadh'afin dengan Pendekatan Keindonesiaan)*, (Yogyakarta: P3M STAIN Tulung Agung, kerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2007), 147 - 209.

¹⁹ Effendi M. Guntur, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", (2009:10-13)

hasil Melalui kelompok, mereka dapat mengembangkan kekuatan untuk menentukan pendapatan.

- e) Penguatan kemitraan dengan penguatan ekonomi dengan begitu diperlukan rantai produksi yang adil agar efisiensi dapat terbangun.

b. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Pemberdayaan UMKM, pengertian UMKM dijabarkan menjadi 3 pengertian:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan yang memiliki kekayaan kurang dari 50 juta dan pendapatan paling banyak 300 juta per tahun keuntungan pendapatan perbulan 2.5 juta.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri memiliki kekayaan 50 sampai dengan 500 juta dan keuntunngan 300 sampai dengan 500 juta.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perseorangan Memenuhi kriteria Perusahaan Menengah dengan total kekayaan bersih tahunan, yaitu memiliki aset 500 juta hingga 10 miliar dan keuntungan 2,5 miliar hingga 50 miliar.

Upaya memperbaiki sektor UMKM mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Jadi dengan adanya memajukan UMKM dapat mengurangi kemiskinan.

UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu²⁰ :

²⁰ Gunawan Sumodiningrat dkk, *Menuju Ekonomi Berdikari (Pemberdayaan UMKM dengan Konsep OPOP, OVOP-OVOC)*, cet, ke-1, 86

1. Pertama *Livelihood Activities*, adalah UMKM sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah istilahnya dengan sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. Kedua *Mikro Enterprise*, merupakan UMKM yang berkarakter pengusaha namun belum berwirausaha.
3. Ketiga *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang berjiwa kewirausahaan dan dapat menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. Keempat *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang berjiwa entrepreneur dan akan bertransformasi menuju Usaha yang Besar.
 Karakteristik Usaha Mikro Usaha kecil digambarkan sebagai usaha marjinal dan subsisten yang diantaranya²¹:
 - a. Jenis transaksi jual beli dalam jumlah kecil.
 - b. Beberapa transaksi dilakukan dengan orang yang dikenal.
 - c. Kesepakatan dibuat sebagai kesepakatan langsung (*face to face*) antara dua atau lebih individu dan orang yang dipercaya dan dapat diperhitungkan pada kepercayaan dan referensi pribadi.
 - d. Memiliki aturan sosial sendiri.
 - e. Menggabungkan berbagai jenis pekerjaan yang sumber dayanya dikendalikan oleh mereka untuk kebutuhan subsisten.
 Selain itu, usaha mikro juga mempunyai karakteristik sebagai berikut²²:
 - a. Tidak ada pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasional karena dikelola oleh pemilik dan pengelola serta dipekerjakan oleh keluarga dan kerabat dekat.

²¹ Ratih Dewayanti dan Ernawati Chotim, *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa*, (Bandung; AKATIGA, 2004), 10.

²² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?*, (Yogyakarta; ANDI, 2007), 365.

- b. Rendahnya akses ke lembaga perkreditan formal, sehingga cenderung mengandalkan pembiayaan usahanya dari dana sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, tengkulak, bahkan rentenir.
- c. Kebanyakan bisnis kecil dicirikan oleh status non-perusahaan. Dalam jenis usaha ini, setiap anggota keluarga menjalankan usaha yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, kebanyakan usaha dilakukan dengan tenaga kerja kasar. Hubungan yang dibangun dalam model produksi adalah hubungan kekeluargaan, bukan hubungan produksi yang dikaitkan dengan hubungan industrial standar.²³

3. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera sendiri berarti aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya).²⁴ Sedangkan kesejahteraan sendiri berarti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan sebagainya.

Menurut Mubyarto, sejahtera adalah perasaan hidup bahagia dan damai, tidak terkecuali dalam batas-batas yang bisa dicapai individu meliputi individu yang memenuhi makanan, sandang dan rumah yang nyaman., Individu menjaga kesehatan, Anak-anak menerima pendidikan yang memadai. Perasaan diperlakukan secara adil dalam hidup.²⁵

²³ Ratih dan Ernawati, *Marjinalisasi dan Eksploitasi...*, 10 - 11.

²⁴ Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 264

²⁵ Jaih Mubarak, *Wakaf Produktif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), 23

Secara umum istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu kondisi di mana segala bentuk kebutuhan hidup terpenuhi, terutama yang bersifat mendasar, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Jadi Kesejahteraan sosial masyarakat itu dapat memperbaiki kualitas hidup dan daya beli seseorang, sehingga masyarakat dapat mengembangkan sumber daya manusia dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kualitas hidup seseorang dapat meningkatkan material dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mengurangi kesengsaraan.

Masalah kemiskinan merupakan tantangan masyarakat sehingga dapat menyebabkan pengangguran dan keterbelakangan sehingga tidak dapat meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dan tidak dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Dengan begitu pentingnya kesejahteraan masyarakat dapat mengurangi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan masyarakat.

b. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan kesejahteraan sosial secara umum untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar dapat menjalankan fungsi sosialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan kesejahteraan sosial yang diusulkan Fahrudin, yaitu:²⁶:

1. Mewujudkan kehidupan yang sejahtera dalam hal pencapaian taraf hidup dasar seperti sandang, papan, pangan, kesehatan dan hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan.
2. Mewujudkan kepercayaan diri yang baik terutama dengan masyarakat sekitar, misalnya dengan mencari sumber pendapatan, dan meningkatkan taraf hidup yang sejahtera.

²⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), 10

c. Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang, adalah kecukupan materi yang didukung oleh pemenuhan kebutuhan spiritual dan termasuk kebutuhan individu dan sosial. Oleh karena itu kebahagiaan haruslah ada. Manusia akan merasa senang bila ada keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), karena manusia tidak hanya hidup di dua alam saja, Kecukupan materi di dunia terbukti memperoleh kecukupan di akhirat, jika kondisi sempurna ini tidak tercapai maka kesejahteraan diutamakan di akhirat, karena ini adalah sesuatu yang kekal dan lebih berharga dari kehidupan dunia.²⁷

Sehingga kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat mencakup nilai-nilai sosial, moral dan spiritual. Jadi kesejahteraan umum bisa bersifat material dan spiritual. berdasarkan visi kehidupan Islam memunculkan nilai-nilai dasar dalam ilmu ekonomi yaitu:²⁸

- a. Keadilan, dengan mempertahankan nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten dengan kebenaran.
- b. Tanggung jawab, menjadikan bumi dan alam semesta sejahtera sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar
- c. Tafakul (Jaminan Sosial), keberadaan jaminan sosial dalam sosialisasi akan

²⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, 4.

²⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 63.

mendorong terciptanya hubungan baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, tetapi juga menempatkan hubungan horizontal tersebut secara proporsional.²⁹

Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari guna kesejahteraan sosialnya dalam rangka suatu hirarki utilitas individu serta sosial yaitu: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan ataupun kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).

- a. Prioritas utama “Ad-Dharuriyyat” yakni kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan pangan, sandang, rumah atau papan, serta semua kebutuhan dasar yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. Dalam hal ini tujuannya terciptanya kemakmuran di dunia dan akhirat,
- b. Prioritas kedua “Al-Hajiyyat” yakni kebutuhan normal, seperti kebutuhan informasi, kebutuhan pendidikan, dll. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan manusia untuk mempermudah hidup dengan bebas dari kesusahan
- c. Prioritas ketiga “Tahsiniyat” atau disebut kesempurnaan yang bertindak lebih sebagai kesenangan di akhirat daripada sebagai kesenangan dalam hidup. Kebutuhan pelengkap adalah kebutuhan yang dapat menghasilkan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia³⁰

²⁹ Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015), 95.

³⁰ Amirus Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2015), 95.

d. Cara Meningkatkan Kesejahteraan

Cara meningkatkan kesejahteraan yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu:

a. Zakat

Zakat adalah perintah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap muslim yang memiliki kelebihan harta. Rukun Islam ketiga ini tidak hanya memiliki dimensi vertikal (*habluminallah*) yaitu ibadah, tetapi juga memiliki dimensi horizontal (*habluminannas*) yang meliputi aspek sosial, ekonomi, keadilan dan kesejahteraan. Zakat merupakan salah satu ciri sistem ekonomi Islam karena merupakan salah satu implementasi prinsip keadilan dalam sistem ekonomi Islam.³¹

Dalam Islam, siapa yang berhak menerima zakat atau mustahik diatur secara jelas dalam ayat 60 At-Taubah yang berbunyi:³²

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ

وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي

الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ

السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

³¹ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI&ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 383.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 187.

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah : 60)

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut

1. Fakir : Individu yang tidak memiliki benda yang berharga, kekayaan, serta usaha sehingga ia sangat perlu dibantu keperluannya. Fakir juga dapat disebut orang yang tidak mempunyai harta sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, pakaian, dan rumah.
2. Miskin : Individu yang tidak layak penghidupannya dan dalam kondisi kekurangan. Ataupun orang yang mempunyai pekerjaan namun tidak bisa memenuhi kebutuhan diri serta tanggungannya.
3. Pengurus zakat /amil: Orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan, menyimpan dan memberikan zakat kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya.
4. Muallaf : Individu yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah. Dapat juga disebut golongan yang diusahakan untuk dimantapkan keimanannya dengan di rangkul oleh kaum muslimin.
5. Memerdekakan budak : Individu yang mempunyai perjanjian dengan tuannya untuk dibebaskan apabila mereka membayar uang pembebasan mereka.
6. Orang berhutang : Orang yang berhutang sebab untuk kepentingan yang bukan

maksiat serta tidak mampu membayarnya. Ada pula orang yang berhutang untuk menjaga persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, meski dia sanggup membayarnya.

7. Pada jalan Allah/Sabilillah : Orang yang berjuang di jalan Allah SWT. Orang-orang yang mempunyai tujuan mempertahankan agama dan meningkatkan syiar agama.
8. Ibnu sabil : Orang yang lagi dalam perjalanan dan tidak melaksanakan maksiat sepanjang perjalanan. Ataupun Musafir yang hendak safar untuk keta'atan tetapi tidak sanggup mencapai tujuannya serta kehabisan bekal di tengah perjalanan.

Kahf mengatakan tujuan utama zakat adalah untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi. Zakat adalah bentuk transfer sederhana. Dengan proporsi tertentu aset orang kaya akan dialokasikan kepada orang miskin. Menurut Qardhawi, tujuan zakat dan dampaknya bagi pemberi zakat meliputi:

- 1) Menyucikan jiwa dari sifat kikir.
 - 2) Mendidik berinfak dan memberi.
 - 3) Berakhlak dengan akhlak Allah SWT.
 - 4) Wujud perwujudan syukur atas nikmat Allah SWT.
 - 5) Menyembuhkan hati dari cinta dunia.
 - 6) Meningkatkan kekayaan batin.
 - 7) Menarik rasa simpati atau cinta menyucikan harta, namun bukan harta yang haram.
 - 8) Meningkatkan harta.
- b. Infak

Infak berasal dari kata anfaqa yang artinya menghasilkan suatu (*harta benda*) untuk sesuatu. Di sisi lain, dalam terminologi syariah, infak adalah menghasilkan sebagian

harta atau pendapatan untuk sesuatu yang diamanatkan oleh ajaran Islam.³³

Apabila zakat terdapat nisabnya, infak tidak mengenal nishab. Jika zakat wajib diberikan kepada mustahik tertentu (8 asnaf), sedangkan infak boleh diberikan kepada siapapun juga.

c. Sedekah

Sedekah berasal dari kata al-shidq yang artinya benar. Sedekah adalah kebenaran atau membenaran keimanan seseorang, baik dari sudut pandang eksternal (*pengakuan iman*) maupun dari ekspresi internal (*bentuk pengorbanan*) melalui harta benda.

Sedekah tidak selalu menggunakan materi. Terdapat hadits yang menjelaskan senyum seorang muslim kepada sesama muslim termasuk Sedekah. Sedekah juga bisa dalam bentuk ilmu yang menyumbangkan tenaga untuk kebaikan dan lain-lain. Semua orang berbagi mapun yang miskin atau kaya, dalam keadaan sulit atau cukup, dapat memberikan dukungan dengan kekayaan dan keunggulan aset yang mereka miliki.

d. Wakaf

Wakaf dalam Islam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.³⁴ Wakaf merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan partisipasi ini, beban negara untuk pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan ekonomi akan lebih ringan dan relatif lebih besar.

³³ Budi Arsanti, “*Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqah (LAZIS)*”. (Skripsi Program Sarjana Sosial Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), 34.

³⁴ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI&ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 384.

Hal ini berbeda jika semua beban itu hanya ditanggung oleh negara yang memiliki keterbatasan dana dengan begitu banyak tugas dan kewajiban. Berbeda dengan pajak yang bersifat wajib dan wajib partisipasi masyarakat, wakaf merupakan bentuk partisipasi publik secara sukarela.

4. Pengentasan Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Salah satu problematika yang dimiliki seseorang yaitu kemiskinan. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata, bagi mereka yang tergolong miskin, mereka sendiri merasakan dan mengalami hidup dalam kemiskinan. Kemiskinan ini akan semakin terasa jika dibandingkan dengan taraf hidup orang lain yang pendapatannya lebih tinggi.³⁵

Menurut Parsudi Suparlan kemiskinan dapat diartikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau kelompok orang dibandingkan dengan standar hidup yang berlaku umum di masyarakat bersangkutan.³⁶

Kemiskinan secara umum diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti pangan, sandang, papan sebagai tempat tinggal, Emil Salim menjelaskan bahwa mereka dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. kebutuhan. kebutuhan hidup, seperti pangan, sandang, papan dan lain-lain.³⁷

Garis kemiskinan yang menentukan batas pendapatan minimum yang diperlukan untuk

³⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, 326.

³⁶ Ahmad Sanusi, *Agama Ditengah Kemiskinan* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 13

³⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, 326.

memenuhi kebutuhan dasar dapat dipengaruhi oleh tiga faktor:

- a. Sebuah persepsi manusia tentang kebutuhan dasar yang diperlukan.
- b. Posisi manusia dalam lingkungan sekitar.
- c. Kebutuhan manusia yang obyektif untuk dapat hidup sebagai manusia.³⁸

Aspek sosial adalah adanya ketimpangan sosial antara masyarakat yang bersangkutan, semacam perbandingan suku, ras, jenis kelamin, umur yang bersumber dari ciri-ciri sistem stratifikasi sosial masyarakat. Di sisi lain, yang dipahami dari aspek ekonomi adalah adanya ketimpangan antara masyarakat tetangga dengan hak dan kewajiban terkait alokasi sumber daya ekonomi.

Klasifikasi ataupun penggolongan seorang ataupun masyarakat itu dikatakan miskin, karena adanya perbedaan tingkat pendapatan dan kebutuhan setiap individu yang dikatakan relatif.

Kemiskinan dapat dikategorikan dalam tiga, yaitu :

- a. Kemiskinan yang disebabkan aspek badaniah atau mental seseorang

Kemiskinan disebabkan oleh aspek fisik. Karena cacat fisik misalnya, kemudian bekerja dengan cara yang tidak wajar, seperti menjadi pengemis. Untuk dimensi produktivitas tenaga kerja, mungkin mereka belum menciptakan yang optimal, tetapi lebih bersifat konsumtif. Di sisi lain, dari segi mental, umumnya mereka dicirikan sebagai kemalasan untuk bekerja secara normal, Tindakan tersebut jelas dapat membuat kemiskinan bagi dirinya dan menimbulkan beban bagi masyarakat lain.³⁹

³⁸ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006),228.

³⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, 328.

b. Kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam

Kemiskinan akibat bencana mereka yang terkena bencana alam umumnya tidak memiliki tempat tinggal, apalagi sumber daya alamnya terkuras oleh erosi bencana alam. Kemiskinan akibat bencana alam, pada umumnya pemerintah mengambil, atau mengambil 2 cara, pertama sebagai bantuan dengan memberikan bantuan yang diperlukan dan tindakan selanjutnya untuk memindahkan mereka ke tempat lain yang lebih aman dan memungkinkan mereka untuk hidup layak.

c. Kemiskinan buatan

Kemiskinan buatan disebut kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang ditimbulkan oleh struktur ekonomi, sosial, budaya dan politik. Kemiskinan struktur ini tidak hanya disebabkan oleh struktur ketenagaaan atau karena melihat kemiskinan sebagai takdir, tetapi sebagai takdir Tuhan.⁴⁰

b. Mengatasi Permasalahan Kemiskinan

a) Perluasan lapangan kerja.

Metode ini cukup baik untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan mengurangi angka pengangguran yang meningkat dari tahun ke tahun. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan kesempatan kerja yang lebih banyak di setiap daerah tertentu, yang daerah tersebut kekurangan kesempatan kerja. Dengan kata lain, pemerintah diharapkan mampu memuaskan jumlah pencari kerja sehingga sebanding dengan kesempatan kerja yang ada. Pemerintah bisa membangun industri besar, apartemen, hotel, restoran, dll, yang tentunya membutuhkan tenaga kerja.

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, 329.

- b) Memberikan bantuan pendidikan secara gratis.

Terkait pembinaan, pemerintah telah melaksanakan program bantuan belajar berupa wajib belajar sembilan tahun bagi masyarakat miskin. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan keringanan pembayaran SPP bulanan kepada siswa yang orang tuanya merasa tidak mampu. Dengan begitu, permasalahan putus sekolah dapat diatasi sehingga kelak mahasiswa yang telah lulus dapat leluasa mencari pekerjaan karena sudah memiliki pengalaman dan pengalaman di dunia kerja.

- c) Memberikan fasilitas yang memadai dan subsidi gratis.

Pemerintah membantu menyediakan fasilitas yang lengkap di setiap daerah. Penyediaan sarana tersebut dapat dilakukan dengan memenuhi berbagai sarana dan prasarana yang dianggap kurang atau bahkan tidak memadai. Tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan sembako gratis untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

- d) Lakukan hal yang inovatif dan kreatif.

Mengembangkan keterampilan dan kemahiran dalam bekerja. Lebih baik berproduktif dan membuat aktivitas yang inovatif serta kreatif semacam membuat kerajinan tangan, setelah itu mampu dijual dan nantinya bisa memenuhi kebutuhan tiap hari.

5. Konsep Dakwah *Bil Hal*

a. Pengertian Dakwah dan Macam-macam Dakwah

Secara etimologi bahasa perkataan dakwah berasal dari kata kerja *دعا يدعو دعوة* da'a, yad'u,

da'watan), yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang.⁴¹

Secara terminologi, banyak ilmuwan menafsirkan dakwah. Istilah dakwah dalam buku Manajemen Dakwah Wahyu Ilaihi, dakwah adalah kegiatan atau kegiatan yang menyerukan atau mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah merupakan kegiatan yang penerapannya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode.⁴²

Pendapat Toha Yahya Oemar metode dakwah dengan mengajak orang dengan bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia ini dan di akhirat.⁴³

Sedangkan Moh. Ali Aziz sendiri juga mengartikan dalam bukunya Ilmu Dakwah, bahwa dakwah adalah segala bentuk kegiatan untuk menularkan ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijak untuk menciptakan manusia dan masyarakat yang hidup dan mengamalkan ajaran Islam di segala bidang kehidupan.⁴⁴

Secara umum menurut penulis definisi dakwah adalah ajakan atau himbuan untuk kebaikan dengan menggunakan metode wasilah (*media*) dan thariqah (*metode*). Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam.

Dakwah dimaknai sebagai kegiatan mengajak baik lisan, tulisan, dll, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar ada pemahaman, kesadaran, sikap menghargai dan mengamalkan ajaran Agama

⁴¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Ke-2, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, 406.

⁴² Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, 21.

⁴³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 5.

⁴⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 11.

sebagai pesan yang disalurkan tanpa ada unsur pemaksaan.⁴⁵

Dengan begitu, dakwah merupakan kegiatan mengajak orang lain untuk taat kepada Allah. Sejatinya setiap muslim diwajibkan untuk mendakwahkan agama Islam kepada yang lainnya. Keberhasilan dakwah inilah yang dapat meningkatkan objek dakwah. Objek dakwah ini disebut Mad'u. Sedangkan orang yang merubah dinamakan dengan Da'i.⁴⁶

Tujuan dakwah secara umum menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- b) Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindari hukuman dari Allah.
- c) Menyembah Allah dan tidak menyekutukannya.
- d) Untuk mempertahankan agama dan tidak memecah belah dan menuju ke jalan yang lurus.
- e) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.⁴⁷

Macam-macam dakwah secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan tiga macam, yaitu:

- a) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan dakwah yang berlangsung secara lisan, yang dilaksanakan melalui dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah jumat di

⁴⁵ M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),6.

⁴⁶ Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2006),30.

⁴⁷ Moh. Ali Aziz Ali, *Dakwah bil Hikmah*, (Jakarta: Mitra Kencana, 2004), 61

masjid-masjid atau ceramah pengajian. Dari aspek jumlah, ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para dai di tengah-tengah masyarakat.

b) Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *Bil Hal* adalah kegiatan dakwah Islam yang dilakukan melalui tindakan nyata atau perbuatan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan yang sebenarnya sesuai dengan kebutuhan penerima dakwah.⁴⁸

c) Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan pengalaman menulis koran, majalah, buku dan internet. Cakupan yang dapat dicapai dakwah bil qalam lebih luas dari pada sarana lisan, demikian pula cara yang digunakan tidak memerlukan waktu tertentu untuk kegiatannya.

b. Pengertian Dakwah *Bil Hal*

Secara etimologi dakwah *Bil Hal* adalah gabungan dari dua kata yaitu dakwah dan Al-Haal. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Kata al haal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah *Bil Hal* mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”.

Sedangkan secara terminologis, dakwah memiliki tafsir yang mendorong orang untuk berbuat baik dan menuntut tuntunan, mengajak mereka untuk berbuat baik dan melarang perbuatan buruk sehingga bisa memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Dakwah *Bil Hal* merupakan salah satu bentuk ajakan kepada umat Islam berupa amal, karya nyata, kebaikan dan fitrah, seperti pendirian

⁴⁸ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2009) 178

lembaga pendidikan Islam, pengabdian masyarakat, pembangunan gedung ibadah, penyatuan ekonomi masyarakat., acara hiburan kesehatan atau bahkan keagamaan.

Dakwah *Bil Hal* adalah kegiatan dakwah Islam yang dilakukan melalui aksi atau sedekah terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga aksi dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhannya. penerima dakwah. Misalnya berdakwah dengan membangun rumah sakit untuk kebutuhan masyarakat sekitar yang membutuhkan rumah sakit.⁴⁹

Menurut Aziz, dakwah *Bil Hal* merupakan salah satu metode dakwah yang penting, apalagi jika diterapkan di zaman modern. Secara harfiah, dakwah *Bil Hal* berarti mentransmisikan ajaran Islam dengan amalan yang sebenarnya. Dalam arti luas, dakwah diartikan sebagai upaya untuk mengajak masyarakat secara individu atau kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mencapai tatanan dan kebutuhan sosial ekonomi yang lebih baik sesuai dengan orientasi Islam, yang berarti banyak tekanan pada masalah kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan berupa sedekah yang nyata menuju tujuan dakwah⁵⁰

Selanjutnya menurut Amin Dakwah *Bil Hal* merupakan bentuk ajakan kepada Islam berupa sedekah, karya nyata, baik berupa pendirian lembaga pendidikan Islam, pengabdian masyarakat, pembangunan gedung ibadah, dukungan dana kepada masyarakat, acara hiburan kesehatan atau bahkan keagamaan.⁵¹

Inti dari dakwah adalah pembangunan, yang terdiri dari peningkatan kesejahteraan hidup

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 178

⁵⁰ Akhmad Sagir, Dakwah bil-hal, "*Prospek dan Tantangan Da'i*. *Jurnal Ilmu Dakwah*" Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari Vol.14 No.27. 2015,18

⁵¹ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah) 2009, h. 178

manusia, termasuk dalam bentuk pertolongan, bantuan dan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan dan lain-lain.⁵²

Dakwah *Bil Hal* (dakwah dengan tindakan nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya membangun kekuatan, mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi seseorang serta berusaha mengembangkannya berdasarkan pada proses kemandirian.⁵³ Dakwah *Bil Hal* merupakan upaya peningkatan kesejahteraan fisik material seperti peningkatan kualitas amalan, ibadah, moralitas, yang lebih dikenal dengan pengembangan sumber daya manusia.

c. Tujuan Metode Dakwah *Bil Hal*

Tujuan dari metode dakwah bil ini bisa dikatakan salah satu faktor terpenting dalam proses dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah dengan metode dakwah dapat menentukan strategi dan tujuan, serta langkah-langkah dalam penyelenggaraan dakwah, oleh karena itu tujuan merupakan pedoman yang harus dicapai. dipertimbangkan dalam proses melakukan dakwah.

Berikut ini adalah beberapa tujuan metode dakwah *Bil Hal* menurut para tokoh diantaranya:

Suparta dan Hefni mengemukakan bahwa tujuan metode dakwah adalah untuk meningkatkan kualitas umat membawa perubahan sosial, karena hakikatnya Islam menyangkut taraf

⁵² Nafisah, Siti, “Prof. Hembing Pemenang The Star Of Asia Award Pertama di Asia Ketiga di Dunia”, (Jakarta: Presatasi Insan Indonesia,2000), 81.

⁵³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 378

hidup manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat.⁵⁴

Menurut Hasanah dakwah Islam dengan metode *Bil Hal* bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah Islam dalam metode *Bil Hal* juga berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan. Mewujudkan dakwah sebagai realitas kehidupan bermasyarakat, berarti proses bertempur, berseru dan mengajak segenap komponen umat Islam kepada kebaikan, sekaligus memperkuat keimanan, motivasi dan hati nurani.⁵⁵

Dapat disimpulkan berdasarkan maka tujuan dakwah *Bil Hal* adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara material dan spiritual dengan nilai nilai Islam. Dengan nilai nilai Islam yang disampaikan akan mudah dan diterima serta diamalkan karena dengan adanya sebuah sentuhan langsung dari seorang da'i.

d. Bentuk-bentuk Dakwah *Bil Hal*

Didalam bentuk metode dakwah *Bil Hal* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Secara kelompok contoh dakwah *Bil Hal* yang dilakukan oleh kelompok bisa seperti pemberdayaan tempat ibadah, pemberdayaan dalam dan melakukan bakti sosial serta dapat meningkatkan pendidikan Islam.
- b. Dan untuk contoh sederhana untuk melakukan dakwah *Bil Hal* secara individu bisa berupa dengan bersedekah.

Kegiatan pemberdayaan umat atau masyarakat merupakan salah satu jalur dalam bentuk metode dakwah *Bil Hal* seperti melaksanakan kaderisasi mengoptimalkan fungsi

⁵⁴ Suparta, Munzier dan Hefni, Harjani, “*Metode Dakwah: Edisi Revisi*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 217.

⁵⁵ Hasanah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

masjid dan meningkatkan pendidikan. Jadi metode dakwah *Bil Hal* bertujuan yang baik karena melakukan amar ma'ruf nahi mungkar yang berarti menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Adapun bentuk pendekatan dakwah *Bil Hal* dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat dilalui dengan berbagai cara.⁵⁶ Yaitu:

a. Sosio karikatif

Ini adalah pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang itu miskin, menderita, dan tidak mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri. Mereka perlu dibantu, dicintai dan disumbangkan.

b. Sosio ekonomis

Ini merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada asumsi bahwa jika pendapatan masyarakat meningkat dan kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, maka masalah lain dengan sendirinya akan teratasi.

c. Sosio reformis

Yaitu suatu pendekatan yang sifatnya aksidental, tanpa tindak lanjut, karena hanya untuk mengembalikan situasi ke keadaan semula. Misalnya bantuan bencana alam, kelaparan, dll.

d. Sosio transformatif

Yaitu suatu Pendekatan yang mengasumsikan bahwa pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap, perilaku, pandangan dan budaya yang mengarah pada kemandirian dalam mengenali masalah, merencanakan solusi, melaksanakan solusi, dan evaluasi.

⁵⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, (Wonosobo:Amzah, 2009), 183.

e. Urgensi Metode Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *Bil Hal* itu sendiri dapat mewujudkan nilai-nilai Islam sehingga dapat dilakukan dengan gerakan nyata tidak hanya bentuk lisan semata. Konsep dakwah Islam dengan metode *Bil Hal* sebenarnya lebih ditujukan pada upaya penerapan nilai-nilai ajaran Islam sebagai agama yaitu rahmatan lil'alamin.⁵⁷

Muis mengemukakan bahwa memberi teladan yang baik, saling membantu dan melindungi merupakan konsep dakwah yang harus dikenalkan karena kegiatan dakwah saat ini dipahami secara lisan.⁵⁸

Dakwah *Bil Hal* dalam membela amar ma'ruf nahi mungkar sangat penting dan menjadi pilar utama masyarakat Islam. Penerapan amar ma'ruf nahi adalah mungkar dengan tindakan konkrit apabila yang dilakukan suatu masyarakat harus sesuai dengan persyaratan, etika dan pedoman Islam sehingga tercipta masyarakat yang rukun, saling melindungi dan melindungi diri dari segala kejahatan.

Dakwah Islam dengan metode *Bil Hal* bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah Islam dalam konsep *Bil Hal* juga berorientasi pada terwujudnya keadilan sosial yang berkeadilan. Mewujudkan dakwah sebagai realitas kehidupan bermasyarakat, berarti proses berjuang, menyerukan dan mengajak seluruh komponen umat Islam kepada kebaikan, sekaligus memperkuat akidah dan semangat atau motivasi dan kesadaran yang lebih besar.⁵⁹ Pentingnya dakwah *Bil Hal* dalam menciptakan kerukunan, kesejahteraan dan toleransi dalam kehidupan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang baik (*khairul ummah*).

⁵⁷ Hasanah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 33.

⁵⁸ Muis, Andi Abdul, "*Komunikasi Islam*" (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 133.

⁵⁹ Hasanah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

Jadi kedudukan dakwah menggunakan metode dakwah *Bil Hal* itu sangat penting yang menjadikan sebuah pilar utama untuk masyarakat. Kegiatan dakwah *Bil Hal* menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dengan ketentuan, etika serta tuntunan Islam. Sehingga terwujudnya manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Seperti dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan dapat melindungi dari segala keburukan.

f. Dakwah *Bil Hal* dalam Metode Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Aziz, salah satu metode dakwah adalah metode pemberdayaan masyarakat dengan upaya membangun kekuatan, mendorong, memotivasi, dan menyadarkan tentang potensi yang dimiliki itu didasarkan pada proses kemandirian.⁶⁰ Metode ini selalu tiga aktor, yaitu masyarakat (*komunitas*), pemerintah, dan agen (*pendakwah*). Teknik ini sekaligus sebagai tahapan adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik non partisipasi
Bentuknya dari pemerintah, oleh pemerintah, untuk rakyat. Dalam hal ini, masyarakat hanyalah objek dari program intervensi yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah sebagai fasilitator dan pengkhotbah sebagai evaluator.
- 2) Teknik tokenisme
Bentuknya adalah pemerintahan dengan rakyat untuk rakyat. Masyarakat seakan-akan memiliki ruang partisipasi untuk menyampaikan pendapat, saran dan keberatan, namun pada kenyataannya hanya bersifat formalitas. Pemerintah berperan sebagai katalisator dan agen dakwah sebagai pelaksana
- 3) Teknik partisipasi/kekuasaan masyarakat
Bentuknya dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Masyarakat mendapat tempat dalam program pembangunan, mulai dari perencanaan hingga

⁶⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 378

evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri. Pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan agen dakwah berperan sebagai pendamping hingga program selesai.⁶¹

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Risa Permata Sari, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. Fokus Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah mengenai lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat, tetapi tetap saja lembaga ini dibawah naungan pemerintah.

LAZISMU Pekanbaru didirikan sebagai wujud kepedulian terhadap kondisi umat Islam yang terperosok dalam kemiskinan dan kebodohan. LAZISMU Kota Pekanbaru adalah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk mengangkat martabat sosial masyarakat miskin dengan sumbangan masyarakat melalui zakat, infaq, sedekah, wakaf dan dana lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, memberikan bantuan sarana produktif berupa alat-alat yang diperlukan Mustahik untuk terus menjalankan usahanya.⁶²

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ahda Sulukin Nisa, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Dengan Judul Implementasi Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Salah satu program penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Pangan Tidak Efektif, salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima

⁶¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 378

⁶² Risa, *implementasi program pemberdayaan kemandirian umat (pku) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik oleh lembaga amil zakat, infak, dan shadaqah muhammadiyah (LAZISMU) kota pekanbaru*, skripsi S-1, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, 4

Manfaat dengan memenuhi sebagian dari kebutuhan pangannya. Hasil penelitian ini adalah bahwa program BPNT di Desa Merak Batin belum terlaksana dengan baik berdasarkan tingkat pencapaian indikator 6T yaitu tepat sasaran, tepat kuantitas, tepat harga, tepat momen, mutu dan administrasi yang benar. Bahwa program BPNT di Desa Merak Batin hanya dapat memenuhi 3 indikator yaitu tepat kuantitas, tepat harga, dan tepat kualitas.⁶³

Ketiga, Jurnal yang ditulis Rahmad Hakim, Muslikhati dan Mochamad Novi Rifa'i Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Ekonomi Syariah tahun 2020. Dengan judul Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang penggunaan dana zakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi para mustahik di lembaga amil zakat, infaq dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. Untuk mengatasi masalah kemiskinan, penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan dana zakat yang terkumpul untuk disalurkan kepada para mustahik dalam bentuk kegiatan dan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan dan langkah-langkah aksi bagi lembaga amil zakat lainnya untuk pelaksanaan pemberdayaan ekonomi mustahik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran fenomena sosial secara obyektif dan menghasilkan temuan yang dapat diperoleh melalui penggunaan penjelasan deskriptif atau metode lainnya. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan mengikuti kegiatan operasional rutin pada hari kerja di Lembaga Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten

⁶³ Ahda, *Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 8.

Malang serta melakukan wawancara dengan Amil Zakat di lembaga tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi mustahik zakat. Dalam pelaksanaan penggunaan zakat dalam rangka meningkatkan ekonomi mustahik digunakan metode dana bergulir seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2015). Hanya saja dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan sumber daya manusia dalam pendampingan dan evaluasi program.⁶⁴

Keempat, Jurnal yang ditulis Syaiful dan Suwarno Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2015. Dengan judul Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahik) Pada LAZISMU PDM Di Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilatar belakangi kemiskinan dan carut marutnya perkonomian berdampak pada pola pengelolaan usaha kecil menengah apalagi dikaitkan dengan sektor non formal. Dalam hal ini adalah bagaimana mereka bisa tetap eksis. Untuk modal kredit yang didasarkan pada zakat perlu dikembangkan. Sebab portensi zakat yang ada cukup banyak. Oleh karena itu sekali permodalan yang lunak yang berasal dari zakat diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian ini menghasilkan dan mengolah data deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video fotografi, dll.

Kelima, Jurnal yang ditulis Nur Kholidah dan Ayesha Nur Salma Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia tahun 2019. Dengan judul Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM LAZISMU Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini dilatar belakangi bagaimana mekanisme, dampak dan faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif pada program 1000 UMKM di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini

⁶⁴ Rahmad, Muslikhati, Rifa'i, *Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang*, Vol.6 No.03, 2020

merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengurus LAZISMU dan Mustahik. Studi ini menemukan bahwa program 1000 UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam membantu UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Dampak dari program ini adalah peningkatan hasil usaha, pendapatan keluarga, keterampilan, pengetahuan dan keterampilan, serta peningkatan ilmu agama. Faktor pendukung antara lain kerjasama dengan lembaga Aisyiah untuk memberikan pendampingan kepada para Mustahik. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah belum optimalnya implementasi SOP serta cara pelaporan dan dokumentasi program 1000 UMKM.⁶⁵

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Risa Permata Sari Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020 (Skripsi)	Implementasi Program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dalam meningkatkan Kesejahteraan Mustahik oleh Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekanbaru.	a) Topik Pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan b) Fokus Kajian tentang LAZISMU c) Fokus Pemberdayaan dengan bantuan modal usaha	a) Tidak menggunakan perspektif Dakwah <i>Bil Hal</i> b) Pemberdayaan melalui Bantuan Modal Usaha, Bantuan Sarana Produktif, Pendampingan dan pembinaan mustahik, Pelatihan Kewirausaha

⁶⁵ Nur K, Ayesha N, *Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM LAZISMU Kabupaten Pekalongan*, Jurnal Studi Islam, Vol. 14 No. 2, 2019

				an
2.	Ahda Sulukin Nisa Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019 (Skripsi)	Implementasi Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)	a) Topik Implementasi Bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan b) Salah satu program penanggulangan kemiskinan	a) Fokus kajian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) b) Penelitian ini menggunakan perspektif Ekonomi Islam
3.	Rahmad Hakim, Muslikhati dan Mochamad Novi Rifa'I Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Ekonomi Syariah tahun 2020 (Jurnal)	Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang.	a) Topik pemberdayaan ekonomi untuk mustahik b) Salah satu pemecahan masalah kemiskinan di LAZISMU	a) Fokus Penelitian pelaksanaan pendayagunaan zakat b) Tidak dilihat dari perspektif melalui Dakwah <i>Bil Hal</i>
4.	Syaiful dan Suwarno Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2015 (Jurnal)	Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi	a) Topik pemberdayaan ekonomi masyarakat atau mustahik b) Di berikan bantuan	a) Fokus penelitian pada pendayagunaan dana zakatnya b) Tidak dilihat

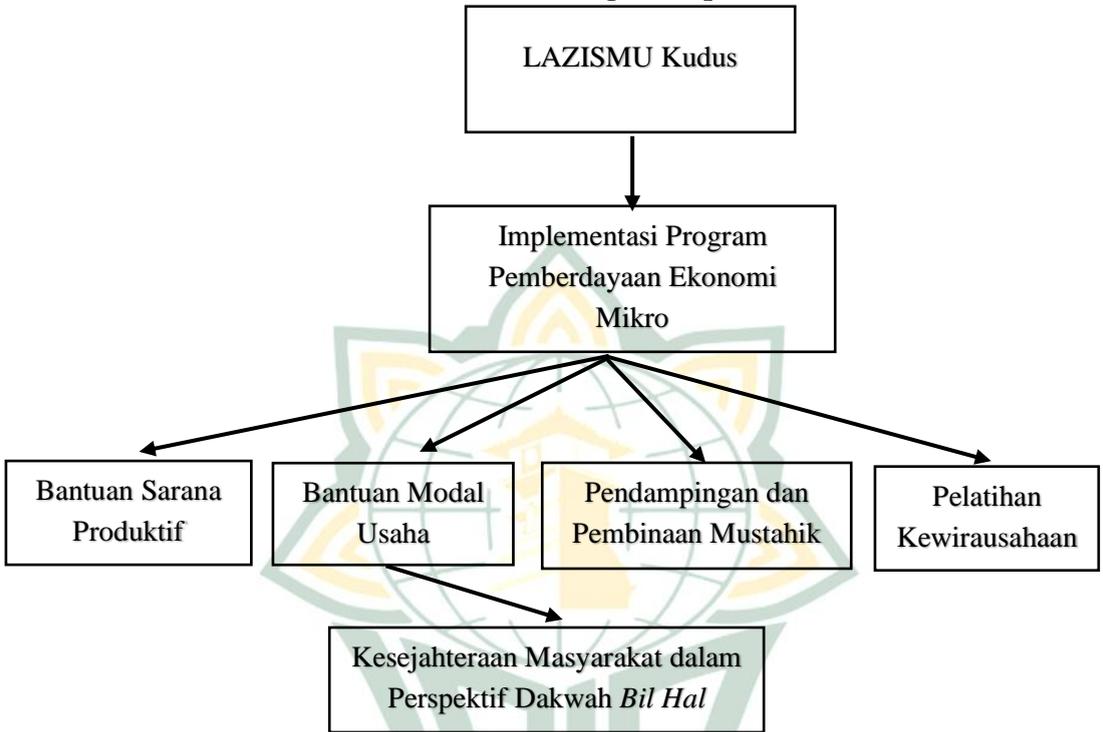
		Masyarakat (Mustahik) Pada LAZISMU PDM Di Kabupaten Gresik	Modal Usaha dari LAZISMU	dari perspektif melalui Dakwah <i>Bil Hal</i>
5.	Nur Kholidah dan Ayesha Nur Salma Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia tahun 2019 (Jurnal)	Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM LAZISMU Kabupaten Pekalongan.	a) Topik pemberdayaan ekonomi umat untuk meningkatkan hasil usaha, pendapatan keluarga, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. b) Salah satu program dari LAZISMU untuk bantuan modal usaha UMKM	a) Studi kasus program 1000 UMKM b) Fokus Penelitian ini pada mekanisme, dampak dan faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan UMKM

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir disebut juga kerangka konseptual. Kerangka berfikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang diidentifikasi atau dirumuskan.⁶⁶Kerangka berfikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Dasar penelitian ini adalah adanya kerangka berfikir yang menjelaskan implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro oleh LAZISMU Kudus melalui beberapa strategi dalam mengimplementasinya. Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

⁶⁶ Adnan Mahdi, *Mujahidin, Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung:Alfabeta,2014), 85

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir



Menurut sebagian tokoh ekonomi Islam seperti Monzer Kahf menjelaskan bahwa zakat dapat mendorong pergerakan distribusi harta, sehingga harta tidak menumpuk pada orang kaya saja yang akhirnya bisa pemeratakan pendapatan. Karena dana zakat dapat digunakan untuk menekan angka kemiskinan melalui pendayagunaan zakat. Kita sebagai makhluk sosial sudah kewajiban kita untuk berbagi kepada sesama, karena disekeliling kita masih banyak orang yang membutuhkan.

Melihat dari potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya pengentasan kemiskinan. LAZISMU Kudus memiliki program pengembangan UMKM dengan melaksanakan Program Pemberdayaan Ekonomi.

Maka, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi mikro dan

pendampingan modal wirausaha kepada UMKM LAZISMU dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi beban keluarga miskin / dhuafa.

Dengan adanya pendampingan modal usaha UMKM oleh salah satu kelompok atau lembaga LAZISMU, menjadi menarik untuk dikaji sebagai salah satu aksi gerakan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi bantuan permodalan usaha yang diberikan untuk kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM atau potensinya.

Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif dakwah *Bil Hal* yang di maksud yaitu sebuah pemberdayaan masyarakat yang di lihat dari sudut pandang dengan kegiatan dakwah yang merupakan suatu upaya memperbaiki kehidupan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya baik lahir maupun batin. Dakwah dilakukan dalam berbagai pola dan bentuk yang bervariasi, semuanya bermuara pada orientasi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia. Salah satu terminologi yang dikenal dalam kegiatan dakwah adalah dakwah *Bil Hal*, dakwah dalam bentuk ini kegiatan aksi nyata keislaman yang mendukung tegaknya dan terelisasinya nilai nilai ajaran Islam.

